

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja atas input siswa menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan kemajuan bangsa, pendidikan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini terjadi karena terdorong adanya pembaharuan pendidikan itu sendiri, sehingga didalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan model pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa.

Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia didalam kandungan, buayan, tumbuh menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Guru sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannyamencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat

kemampuannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan misi pemenuhan tenaga pendidik yang terampil dan terdidik secara profesional. Guru sebagai salah satu faktor utama dalam lembaga ini memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing serta memicu dan melatih siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian jelaslah bahwa usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar atau lebih khusus lagi, usaha meningkatkan kemampuan siswa, sangat tergantung pada kualitas guru dan kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pengajaran perlu direncanakan apa yang akan diajarkan oleh guru, setelah itu ditetapkan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai jembatan terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan untuk

menetapkan apakah tujuan tersebut telah dicapai maka penilaian atau tahap evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya dimana guru belum memperhatikan model dan metode mengajar yang baik, yaitu Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran, Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, Peran serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) belum menyeluruh sehingga prestasi belajar kurang optimal. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan kemampuan belajar siswa rendah. Oleh karena itu, dalam belajar mengajar diperlukan adanya strategi dan model pembelajaran, dengan adanya strategi dan model pembelajaran yang baik dari seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa memiliki kreativitas untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini diharapkan akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, sebab siswa

belajar memecahkan permasalahannya dengan strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut dan model ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar akuntansi sehingga siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal Akuntansi.

Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan yaitu dimana hasil belajar siswakelas X Akuntansi³ di SMKN 1 Limboto pada materi piutang mata pelajaran akuntansi sangat rendah, dimana dari jumlah siswa 28 orang yang tuntas dengan nilai/KKM (kriteria ketuntasan minimal) diatas 75 berjumlah 10 orang atau 35,71% sedangkan yang tidak tuntas dengan nilai/KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 75 berjumlah 18 orang atau 64,29%. Hal ini salah satunya diakibatkan karena guru mengajar hanya bersifat monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Materi Piutang mata pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi³ SMK Negeri 1 Limboto”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :Masih rendahnya kemampuan siswa yang diukur dengan hasil belajar siswa pada materi piutang mata pelajaran akuntansi, guru mengajar hanya bersifat monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Apakah kemampuan belajar siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi piutang mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi³ SMK Negeri 1 Limboto?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi³. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi secara singkat
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4-5 orang (adanya kerja sama antara siswa dapat memperbanyak peluang siswa untuk saling berdialog dalam mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir).
- c. Guru memberikan LKS tentang materi yang diajarkan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS tersebut dengan prosedur kerja mereka sendiri.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi siswa sehingga mereka dapat lebih kreatif dalam pembelajaran.
- e. Guru dan siswa menarik kesimpulan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi Piutang mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi³ di SMK Negeri 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

1. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang

ada dalam mata pelajaran akuntansi, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang model yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran yang sesuai.

Manfaat Praktis :

1. Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memberikan bekal kepada pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran serta kerangka acuan bagi peneliltain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.